

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Tujuan dari kegiatan penelitian pembelajaran ini adalah Untuk mengetahui apakah setelah menggunakan metode *problem based learning* dan *participatory learning*, mahasiswa mampu mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi dan kewirausahaan, Untuk mengetahui apakah setelah menggunakan metode *problem based learning* mahasiswa mampu menganalisis akar permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan dan membuat solusinya dan terakhir untuk mengetahui apakah dengan metode *problem based learning* dan *participatory learning* mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan ekonomi dan kewirausahaan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas, di bawah ini akan digambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan metode partisipatif.

##### **1. Pelaksanaan Perkuliahan**

###### **a. Rencana I, Pembelajaran I dan Refleksi**

Perkuliahan pada hari pertama ditandai dengan kegiatan simulasi mengenai jiwa kewirausahaan mahasiswa, pembahasan berkaitan dengan motif sosial dalam wirausaha. Beberapa motif sosial yang menjadi pokok pembahasan adalah motif berprestasi, motif bersahabat dan motif berkuasa.

Setiap mahasiswa dihadapkan pada 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki perbedaan point. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili untuk menjelaskan apakah dalam berwirausaha mahasiswa tersebut lebih banyak motif bersahabat atau lebih banyak motif berkuasanya dan lain sebagainya. Di dalam hasil tes tersebut dapat dilihat tipe seperti apakah mahasiswa tersebut.

Dari kegiatan tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa lebih condong ke arah motif bersahabat dari pada motif berkuasa atau motif berprestasi, dengan prosentase 48%, 29 % dan 22 %. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa lebih besar rasa

kesetiakawanannya sehingga dapat menyebabkan terhambatnya daya saing antar mahasiswa.

Perkuliahan hari keempat diisi dengan pemberian materi berupa ciri-ciri atau karakter manusia wirausaha, dan ciri-ciri pribadi kuat wirausaha.

Dari pembelajaran tahap satu setelah dilakukan refleksi diketahui bahwa partisipasi mahasiswa masih pada tingkat rendah, hal ini dipengaruhi metode yang digunakan dalam perkuliahan tidak dapat merangsang mahasiswa untuk aktif berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

#### **b. Rencana II, Pembelajaran II dan Refleksi**

Pembelajaran tahap kedua direncanakan dengan menggunakan metode pemecahan masalah kritis (*critical incident*), teknik pemecahan masalah kritis adalah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta didik. Pemecahan masalah kritis ini dapat digunakan untuk menggerakkan diskusi dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia nyata.

Perkuliahan kelima dilakukan dengan membagi kelompok mahasiswa menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok mempresentasikan tentang permasalahan-permasalahan dalam berwirausaha, misal tentang kendala modal, lingkungan, manajemen, produksi maupun distribusi. Pembagian kelompok ini dilanjutkan pada pertemuan keenam, dimana setiap kelompok masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada pertemuan ini dipresentasikan tiga kelompok dan tiga kelompok berikutnya melanjutkan presentasi pada pertemuan ketujuh. Upaya yang dilakukan dosen pada saat presentasi mahasiswa adalah melakukan klarifikasi atas beberapa hal yang dijelaskan oleh mahasiswa namun masih belum menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa, bahkan ada beberapa kelompok yang mempresentasikan suatu materi namun tidak memahaminya, sehingga disinilah peran dosen dalam meluruskan atau menjelaskan materi-materi tersebut.

Hal ini terjadi karena beberapa kelompok mencari bahan rujukan dari buku-buku populer, sehingga berbagai istilah terutama yang berkaitan dengan ilmu ekonomi atau manajemen tidak mereka pahami. Sebagai contoh mereka memasukkan difersifikasi sebagai salah satu upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan sumber daya yang dibatasi oleh musim atau terkendala musim, akan tetapi mereka tidak dapat menjelaskan apa difersifikasi itu.

Hasil refleksi pembelajaran tahap dua menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa mulai menunjukkan kemajuan, walaupun belum seluruh mahasiswa aktif dalam kegiatan perkuliahan. Dalam kegiatan diskusi sering terjadi berbagai macam argumen atau pendapat yang berbeda tentang suatu permasalahan, dengan studi kasus yang sering diajukan oleh dosen membuat mahasiswa dapat menganalisis dan mendiskusikannya. Tetapi yang masih menjadi kendala adalah keaktifan belum menyeluruh pada semua mahasiswa.

Salah satu permasalahan yang diangkat adalah tentang permasalahan atau kendala-kendala yang dialami oleh usaha kecil dan usaha menengah. Sebagian besar masalah yang dibahas tiap kelompok adalah tentang pinjaman dari pemerintah yang terlalu bertele-tele dalam prosesnya. Dalam diskusi tersebut sebagaimana mencari solusi masalah-masalah tersebut.

Banyak terjadi saling beradu pendapat dalam diskusi ini, hal ini berdampak positif bagi mahasiswa, dengan adanya perbedaan pendapat dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mengkaji permasalahan tersebut dan dapat memberikan suatu motivasi untuk berani dalam mengungkapkan ide-idenya.

Kadangkala pertanyaan-pertanyaan tersebut mendapatkan jawaban yang kurang memuaskan dari penjawab karena penanya merasa jawabannya tidak nyambung dengan pertanyaan. Kondisi seperti ini menandakan bahwa dalam melakukan diskusi kelompok, mahasiswa masih sangat lemah terutama dalam penguasaan konsep dan teori-teori kewirausahaan. Beberapa mahasiswa yang cukup aktif dalam melakukan diskusi antara lain: Anton, Tomy, Desis, Ochik, Yunia, Asri, Lukita dan M. Arif Rizka, sedangkan mahasiswa lain belum berani untuk mengemukakan pendapat mereka di dapan kelas, bahkan ada beberapa yang sangat

aktif sebagai supporter terhadap temannya yang bertanya atau berkomentar. Dari kondisi ini dosen melihat bahwa sebenarnya ada potensi mahasiswa yang tidak terarah hanya karena kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, sehingga pada pertemuan berikutnya perlu di terapkan strategi yang lebih sesuai.

**c. Rencana III, Pembelajaran III dan Refleksi**

Pembelajaran tahap ketiga direncanakan menggunakan metode kunjungan lapangan atau observasi. Teknik kunjungan lapangan dilakukan sebagai studi yang direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik bersama peserta didik. Penyusunan rencana kunjungan lapangan didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh para peserta didik. Kebutuhan belajar ini dapat dilengkapi pula dengan kebutuhan dari pendidik. Tujuan penggunaan teknik ini adalah agar para peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan. Disamping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh para peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Sebelum mereka mulai melakukan kegiatan observasi atau kunjungan lapangan, pada pertemuan kedelapan dan pertemuan kesembilan diisi dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan pengamatan pasar dan mempresentasikannya di depan kelas. Hasil pengamatan pasar cukup bervariasi terlihat dari jenis usaha yang mereka putuskan setelah mereka melakukan analisis pasar di wilayah mereka. Berikut adalah hasil analisis pasar mahasiswa

Tabel 4.1. Hasil Analisis Pasar oleh Mahasiswa

No	Kelompok	Tempat Pengamatan	Peluang Usaha
1	Kelompok 1	Krapyak Kulon Bantul	Usaha Bengkel
2	Kelompok 2	Sleman	Budidaya Lobster
3	Kelompok 3	Trimulyo Jl. Turi	Toko Kelontong
4	Kelompok 4	Kampus FIP	Foto Copy dan Alat Tulis
5	Kelompok 5	Jetis	Rental Internet
6	Kelompok 6	Karangmalang	Pencucian Motor

Setelah dilakukan kegiatan analisis pasar, barulah mahasiswa ditugaskan untuk melakukan kunjungan lapangan dengan harapan mahasiswa dapat mempelajari secara

langsung di lapangan bagaimana mengelola suatu usaha dan hasil dari kunjungan lapangan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan perencanaan usaha. Beberapa lokasi yang dijadikan sebagai tempat observasi antara lain:

- a. CV. Nugroho bergerak dalam bidang pencucian motor dan karpet, tempat usaha di jalan selokan mataram Babarsari.
- b. Balance Mosaic Tile, usaha produksi mosaik bertempat di Bugisan Bantul.
- c. Laundry Ku, Usaha bidang pencucian pakaian, bertempat di Desa Catur Tunggal Sleman Yogyakarta.
- d. Rambak Krecek Rajawali, Usaha bidang pembuatan rambak krecek, bertempat di Pleret Bantul.
- e. Usaha Produksi Tenun Lurik Kurnia, usaha bidang tenun lurik, bertempat di Krapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul.
- f. Usaha Jasa Bengkel Sahan Motor, bergerak dalam bidang bengkel motor, bertempat di Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul.
- g. CV. Rengganis, usaha bergerak dalam bidang jasa fotocopy, penjahit, penjualan pakaian jadi, counter pulsa, alat tulis dan tanaman hias, bertempat di Jl. Sidomulyo Pojok Condong Catur Sleman.
- h. Produksi Telur Puyuh, jenis usaha peternakan telur puyuh, bertempat di Desa Pulutan Wonosari Gunung Kidul.

Metode kunjungan lapangan (observasi) rupanya memberi dampak cukup baik pada mahasiswa, disamping mereka sudah mulai aktif dalam kegiatan perkuliahan, penguasaan materipun sudah semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mereka kumpulkan, mereka tidak lagi melaporkan hasil observasi sebatas deskripsi lokasi saja, tapi informasi yang diberikan sudah cukup kaya informasi, berbagai permasalahan dalam kegiatan usaha yang mereka observasi pun telah mereka sajikan berikut solusi-solusinya, meskipun baru sebatas hasil wawancara saja tanpa ada perbandingan dengan kajian kepustakaan yang relevan.

#### **d. Rencana IV dan Pembelajaran IV**

Pembelajaran tahap keempat direncanakan menggunakan metode kerja kelompok dalam bentuk perencanaan usaha (*business plan*).

Tugas perencanaan usaha merupakan akumulasi dari tugas-tugas terdahulu yang sudah dikerjakan antara lain: analisis masalah dalam usaha atau berwirausaha, analisis pasar untuk menentukan unit usaha apa yang akan dikembangkan melihat dari kecenderungan pasar yang ada di sekitar mereka, observasi lapangan bertujuan melihat secara nyata bagaimana sebuah industri atau usaha dilaksanakan.

Tugas perencanaan usaha ini diarahkan pada usaha bidang produksi atau usaha dalam bidang jasa. Banyaknya observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat membuka wawasan mahasiswa tentang bidang-bidang yang terkait dengan kewirausahaan. Mata kuliah ini cukup berkesinambungan dengan program-program yang selama ini sedang dilaksanakan oleh mahasiswa (HIMA), salah satunya adalah kegiatan seminar kewirausahaan.

Pelaksanaan tugas ini berkaitan dengan tugas sebelumnya yaitu tugas untuk melakukan analisis pasar. Berikut adalah beberapa jenis usaha yang diusulkan mahasiswa:

Tabel 4.2. Usulan Perencanaan Usaha Mahasiswa

No	Kelompok	Jenis Usaha	Lokasi Usaha
1	Kelompok 1	Usaha Bengkel	Krapyak Kulon Bantul
2	Kelompok 2	Budidaya Lobster Air Tawar	Pugeran Maguwoharjo
3	Kelompok 3	Toko Kelontong	Trimulyo Jl. Turi
4	Kelompok 4	Foto Copy dan Alat Tulis	Kampus FIP
5	Kelompok 5	Rental Internet	Jetis
6	Kelompok 6	Pencucian Motor	Karangmalang

Sebelum melaksanakan tugas ini, mahasiswa diberikan beberapa panduan dalam penulisan rancangan usaha. Berikut ini adalah kerangka acuan bagi mahasiswa dalam membuat perencanaan usaha:

- a. Cover: Nama unit usaha, nama para pendiri, alamat, dan nomor telepon
- b. Executive Summary (Lembar Pernyataan Maksud)
- c. Daftar Isi
- d. Bagian Satu: Bidang Usaha
  - 1) Gambaran Umum Usaha – termasuk pernyataan visi dan misi serta tujuan usaha
    - a) Jenis Usaha

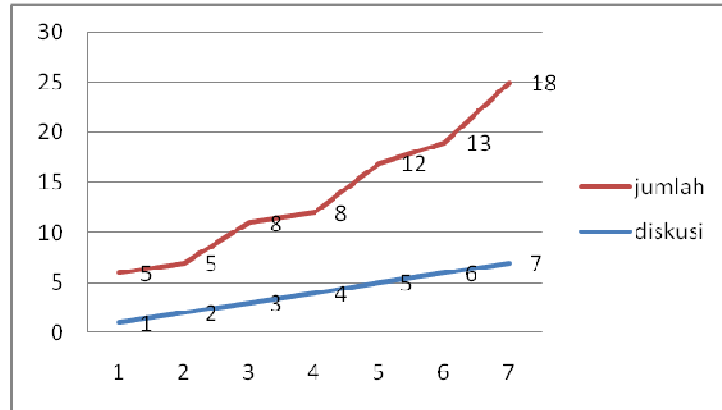
- b) Pernyataan alasan mengapa usaha akan menguntungkan
  - 2) Produk atau jasa
    - a) Produk atau jasa yang dijual
    - b) Manfaat jika pelanggan membeli
  - 3) Pasar
    - a) Penetapan target pasar
    - b) Identifikasi pelanggan
  - 4) Lokasi Usaha
  - 5) Kondisi Persaingan
  - 6) Tim Manajemen
    - a) Riwayat Hidup Para Pendiri
    - b) Pengalaman Kerja yang Berkaitan dengan Usaha
    - c) Tugas dan Tanggungjawab
    - d) Gaji dan Upah
    - e) Sumber yang Tersedia untuk Mendukung Usaha
  - 7) Personalia
- e. Bagian Dua: Data Finansial
  - 1) Ringkasan kebutuhan dana
  - 2) Sumber Dana dan Rencana Penilaian dan Pembayaran  
Siapa yang memberikan sumber dana dan sumberdaya dalam bisnis. lahan, tenaga kerja, mesin, dan modal – bagaimana valuasi dari sumberdaya tersebut, dan bagaimana pembayaran dilakukan.
  - 3) Aliran Kas
  - 4) Proyeksi Pendapatan untuk Tiga Tahun
  - 5) Analisis Pulang Pokok
  - 6) Pernyataan Kinerja Aktual
    - a) Neraca
    - b) Pernyataan rugi laba
    - c) Riwayat keuangan usaha
  - 7) G. Kesimpulan
- f. Data-data Pendukung  
Resume pengelola, job descriptions, pernyataan finansial personal, letter of reference, letters of intent, surat sewa menyewa, surat kontrak, lisensi, paten, dokumen legal lainnya, serta dokumen apa pun yang relevan dengan rencana.

Untuk memancing kemandirian mahasiswa dalam belajar, dosen dalam perkuliahan tidak menjelaskan keseluruhan materi secara rinci, melainkan hanya memberikan pancingan-pancingan dan memberikan acuan referensi dimana mereka bisa mencari sumber-sumber bacaan agar hasil kerja mereka lebih maksimal.

Hasil refeksi pembelajaran 4 menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan dalam fase terakhir dianggap telah memberikan kontribusi maksimal dalam

meningkatkan partisipasi mahasiswa dan meningkatkan pemahaman tentang materi ekonomi kewirausahaan. Angka partisipasi mengalami peningkatan seperti disajikan dalam diagram 4.1.

Diagram 4.1. Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Perkuliahan



Sumber: data diolah dari hasil penelitian

Dari diagram 4.1. dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi 1 (satu) dan 2 (dua) berjumlah 5 (lima) mahasiswa, pada pertemuan ketiga dan keempat terjadi peningkatan partisipasi menjadi 8 (delapan) mahasiswa. Pada diskusi kelima partisipasi meningkat menjadi 12 mahasiswa dan pertemuan keenam partisipasi meningkat menjadi 13 mahasiswa. Dan terakhir diskusi ketujuh partisipasi mahasiswa juga mengalami peningkatan menjadi 18 mahasiswa.

## B. PEMBAHASAN

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah semester 3 berjumlah 31 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa putra dan 21 mahasiswa putri. Kondisi perkuliahan angkatan ini dapat dikatakan tidak aktif, hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dan dapat dikatakan hanya orang-orang itu saja yang mewarnai dinamika diskusi di dalam kelas.

Apabila dosen mengajukan pertanyaan, respon sebagian besar mahasiswa hanya diam, dan pada akhirnya yang menjawab juga sudah dapat dipastikan hanya orang itu-itu saja. Apabila pertanyaan tersebut ditujukan pada salah seorang mahasiswa yang tidak aktif, maka jawaban yang diberikan cenderung asal menjawab saja.



Selain tanya jawab dalam perkuliahan ekonomi kewirausahaan, ada pula permasalahan atau kasus yang diberikan dosen pada mahasiswa, dan masalah tersebut harus dicari pemecahannya dengan jalan diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan.

Didalam presentasi tersebut dapat dilihat mahasiswa yang menguasai bahan presentasi yang dibuktikan dengan kecepatan menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain dengan mahasiswa yang hanya sekedar nitip nama saja yang selama presentasi dia hanya diam. Selain itu juga dapat dianalisis apakah pertanyaan tersebut sudah mendapat jawaban yang memuaskan atau malah membuat bingung penanya.

Berikut adalah beberapa analisis pembahasan masalah dalam penelitian:

1. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi kewirausahaan.
  - a. Perencanaan Usaha,

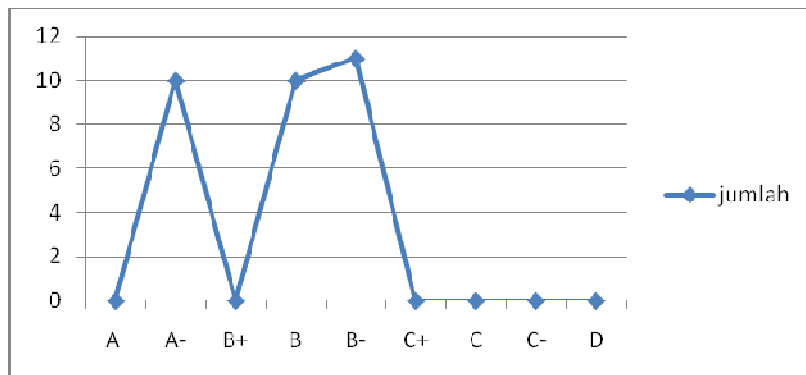
Dari beberapa pertemuan perkuliahan maupun tugas-tugas yang diberikan dapat dilihat bahwa dalam kegiatan perencanaan usaha mahasiswa sudah cukup memahami berbagai hal yang harus mereka pertimbangkan sebelum memutuskan untuk memulai suatu usaha. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 Hasil Analisis Pasar oleh Mahasiswa. Usaha bengkel yang diusulkan oleh kelompok 1 didasarkan pada hasil pengamatan yang menyebutkan bahwa di daerah Krapyak Kulon mobilisasi kendaraan bermotor sangat padat terutama di wilayah dekat pesantren namun hanya terdapat satu usaha bengkel saja, bahkan setelah diamati bengkel tersebut cukup ramai bahkan para pengguna jasa harus menunggu / antri untuk dapat dilayani. Kondisi inilah yang mendasari pendirian usaha bengkel ini.

Demikian juga dengan kelompok 2 dan seterusnya, budidaya lobster diperoleh dari pembicaraan mahasiswa dengan seorang pengusaha lobster yang saat ini kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar, toko kelontong yang diusulkan oleh kelompok 2 didasarkan pada hasil pengamatan bahwa di daerah Trimulyo Turi, toko kelontong cukup jauh jaraknya bahkan harus

menuju ke kecamatan yang jaraknya cukup jauh. Usaha foto copy dan alat tulis di kampus analisisnya belum cukup matang, walaupun demikian mereka menentukan usaha tersebut juga didasarkan pada kebutuhan mereka selama ini yang terkadang kesulitan memfotocopy jika keadaan mendadak. Usaha rental internet berbasis game ini cukup menarik, karena mahasiswa sudah dapat melihat peluang di wilayah kost mahasiswa di daerah Jetis dimana banyak mahasiswa yang cukup gemar bermain game internet. Usaha pencucian motor di Karangmalang juga didasarkan pada hasil pengamatan bahwa di daerah kost-kostan mahasiswa tidak ada pencucian motor, padahal di wilayah ini banyak mahasiswa yang memiliki motor, bahkan jika harus mencuci motor mereka harus pergi ke daerah Babarsari.

Berikut ini adalah diagram nilai perencanaan usaha mahasiswa, nilai ini didasarkan atas ujian lisan untuk menguji pemahaman mahasiswa atas perencanaan yang telah mereka lakukan.

Diagram 4.2. Nilai Perencanaan Usaha



Data diolah dari hasil penelitian

Keterangan: Nilai A- berarti mahasiswa memahami dengan jelas apa yang mereka rencanakan, dapat menjawab tanpa ragu disertai dengan argumen yang mendasar. Nilai B berarti mahasiswa memahami dengan jelas apa yang mereka rencanakan, namun dalam menjawab argumen yang digunakan tidak mendasar (lebih banyak pendapat pribadi). Nilai B - berarti mahasiswa memahami tugas perencanaan yang dikerjakan, namun tidak

mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penguji terutama yang berkaitan dengan materi kewirausahaan.

b. Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan Usaha,

Informasi mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa dalam modal kerja wirausaha dan pengelolaan usaha diperoleh dari tugas pembelajaran tahap dua mengenai permasalahan dalam kegiatan wirausaha. Dalam presentasinya setiap kelompok mampu menjelaskan berbagai permasalahan yang dialami pengusaha kecil dalam masalah modal usaha, disamping itu mereka juga menjelaskan mengenai beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan modal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini wawasan mahasiswa tentang modal usaha sudah cukup baik, artinya mereka tidak lagi berfikir bahwa untuk memulai sebuah usaha tidak lagi hanya bertumpu pada seberapa besar modal atau uang tunai yang mereka miliki saat ini, berbagai pilihan telah mereka sajikan sendiri diantaranya melalui pinjaman modal di bank-bank pemerintah atau swasta yang terpercaya dan memiliki komitmen terhadap usaha kecil.

Dalam pengelolaan keuanganpun mahasiswa sudah merujuk pada pengelolaan secara akuntansi yang mereka peroleh dari buku-buku ilmiah ataupun buku-buku populer di pasaran. Mahasiswa sudah menyadari bahwa penyebab kurang berkembangnya usaha kecil adalah karena pengelolaan keuangan masih secara tradisional dan kekeluargaan yang hanya memperhitungkan pengeluaran dan pemasukkan saja, sedangkan saat ini setiap komponen telah mereka perhitungkan.

c. Sistem Pemasaran dan Promosi,

Pengetahuan mahasiswa mengenai sistem pemasaran dan promosi cukup baik, walaupun masih ada beberapa kelompok yang kurang inovatif dalam memasarkan produk mereka. Salah satu kelompok yang cukup inovatif dalam pemasaran produknya adalah kelompok 3 yang menerapkan strategi layanan antar bagi konsumen yang membeli di tempat mereka. Untuk

budidaya lobster mereka cukup inovatif dengan akan memasarkan produk mereka melalui internet, karena pasaran lobster tidak hanya di wilayah DIY saja tapi bisa ke wilayah lain di Indonesia. Sedangkan kelompok lainnya masih kurang inovatif karena strategi yang mereka kembangkan tidak berbeda dengan usaha lainnya seperti menyebarkan leaflet atau selebaran saja.

d. Memperluas dan Mengembangkan Usaha.

Dari hasil tugas kelompok, jenis usaha yang lebih potensial untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar adalah usaha budidaya lobster, mengingat pasar mereka yang masih cukup luas. Sesuai hasil pemaparan dari kelompok tersebut, dalam menunjang usaha tersebut, mereka akan melakukan koordinasi dengan koperasi atau perkumpulan pengusaha lobster air tawar di wilayah Sleman agar mereka memiliki akses yang jelas dalam memasarkan produk mereka, disamping itu forum tersebut juga bisa mereka jadikan sebagai tempat bertukar pikiran mengenai strategi pengembangbiakan, diskusi masalah penyakit dan lain sebagainya.

2. Kemampuan analisis masalah dan akar masalah dalam pengelolaan kewirausahaan.

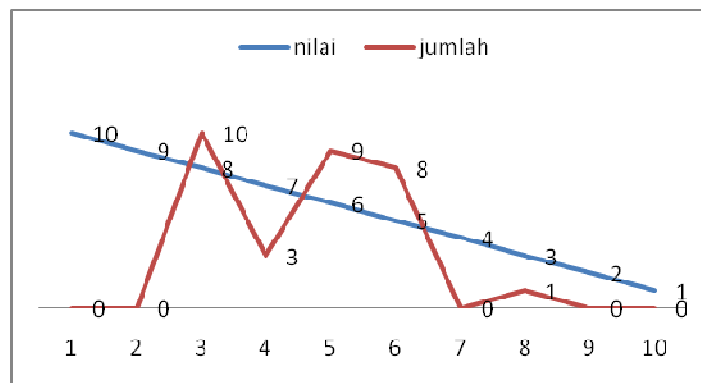
Kemauan usaha mahasiswa untuk mencari referensi melalui buku-buku populer rupanya memicu mahasiswa untuk berfikir lebih praktis dan berbasis masalah, karena buku-buku yang mereka baca berisi berbagai permasalahan yang dialami oleh para pengusaha dan juga ditawarkan solusi-solusinya. Namun kelemahannya mereka tidak memahami secara teoritis apa yang sebenarnya terjadi, banyak istilah yang mereka gunakan tapi tidak mereka pahami artinya. Akan tetapi secara umum motivasi mahasiswa untuk mempelajari kewirausahaan cukup baik, mereka tidak hanya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh dosen sebagai satu-satunya sumber belajar dan telah melakukan berbagai upaya meskipun masih banyak kelemahan terutama dalam kajian ekonomi karena landasan pengetahuan yang kurang.

### 3. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.

Jika dibandingkan dengan aktivitas mahasiswa pada tahun sebelumnya, semester ini angka partisipasi mengalami peningkatan, bahkan jika dibandingkan dengan mata kuliah lainnya, seperti pernyataan berikut yang diungkap oleh salah satu mahasiswa: *“Selama perkuliahan Ekonomi Kewirausahaan banyak peningkatan dalam hal keaktifan. Mahasiswa yang dulunya pendiam menjadi aktif, salah satu contohnya adalah D.D. yang dulunya jarang kuliah karena ikut kegiatan UKM Madawirna dan tidak pernah bertanya karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan, kini sudah ada perbedaan, setiap perkuliahan dia selalu mengajukan pertanyaan, baik itu kepada dosen ataupun pada saat diskusi kelompok”.*

Di bawah ini disajikan diagram nilai partisipasi mahasiswa dengan rentang nilai 1-10 sebagai berikut:

Diagram 4.3. Nilai Partisipasi Mahasiswa

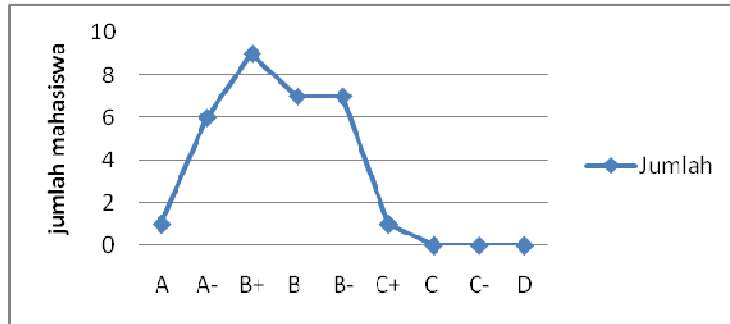


Keterangan: 1-2 (tidak pernah), 3-4 (jarang), 5-6 (cukup aktif), 7-8 (aktif), 9-10 (sangat aktif)

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai partisipasi mahasiswa aktif berpartisipasi cukup banyak yaitu 13 orang, kategori cukup aktif berpartisipasi berjumlah 17 orang dan yang jarang berpartisipasi berjumlah 1 orang, dan setelah dilakukan pengecekan ternyata satu mahasiswa ini mengalami masalah dengan kehadiran kuliah karena yang bersangkutan bekerja paruh waktu pada sebuah lembaga swasta.

Berikutnya akan ditampilkan diagram nilai akhir mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi kewirausahaan sebagai berikut:

Diaram 4.4. Nilai Akhir Mata Kuliah Ekonomi Kewirausahaan



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 1 (satu) orang, nilai A- sebanyak 6 (enam) orang, nilai B+ sebanyak 9 (sembilan) orang, dan B dan B- berjumlah masing-masing 7 (tujuh) orang, dan C+ berjumlah 1 (satu) orang. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan ini sangat baik, hanya satu mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup karena kehadiran dalam perkuliahan sangat kurang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata kuliah ekonomi kewirausahaan setelah menggunakan metode problem based learning, mahasiswa mampu mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi dan kewirausahaan, terbukti dengan laporan hasil tugas perkuliahan maupun tugas akhir mahasiswa yang dinilai baik, ditandai dengan variasi jenis dan model usaha yang mereka rencanakan.
2. Metode problem based learning mampu membuat mahasiswa mampu menganalisis akar permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan. Metode ini mampu mendorong mahasiswa untuk mencari solusi permasalahan melalui buku-buku referensi, walaupun masih banyak kelemahan terutama berkaitan dengan materi ekonomi karena mahasiswa tidak memiliki dasar keilmuan yang memadai untuk materi tersebut.
3. Metode problem based learning dan participatory learning secara bersama-sama diimplementasikan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa, terlihat dari peningkatan angka partisipasi dari setiap diskusi yang dilakukan.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas bahwa, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai materi perkuliahan disarankan agar para pengajar untuk dapat menerapkan metode problem based learning dan participatory learning secara bersama-sama agar memberikan hasil yang maksimal.

Beberapa kelemahan mahasiswa terkait dengan beberapa materi atau konsep yang tidak mampu di kuasai oleh mahasiswa disarankan agar dosen atau para pengajar

harus dapat memberikan fasilitas berupa buku-buku referensi yang memadai dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Metode pembelajaran partisipatif sangat banyak macamnya, oleh karena itu dosen atau guru harus mampu memilih metode apa yang diperkirakan cocok atau relevan dengan tujuan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ames, C.A. 1990, *Motivation: What teachers need to know*, *Teacher College Record*, 91(3), 409-421.
- Barbara, J.Duch, 1995, *What is Problem Based Learning?*, *A news letter of the Center for Teaching Effectiveness*.
- Min Liu, 2005, *Motivating Student Through Problem-based Learning*, University of Texas-Austin, The University of Texas at Austin Dept. of Curriculum & Instruction 1 University Station.
- Stipek, D. 1993, *Motivation to learn: From theory to practice*, Deedham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Sudjana, 2001, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Prodction, Bandung.
- Woods, D. 1994, *Problem Based Learning: How to get the Most From PBL*, McMaster University.
- Yongwu Miao, et al, 2005, *PBL-protocols: Guide and Controlling Problem Based Learning Processes in Virtual Learning Environments*, GMD- German National Research Center for Information Technology, IPSI, Germany.